



Analisis Pengaruh Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Amelia Febriyanti¹, Lenawati Haryanto²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul

Abstract

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, and Profitabilitas on Financial Distress either simultaneously or partially. In this study there are four independent variables, Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, and Profitabilitas. Financial Distress dependent variable. This study used 8 (eight) samples of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and were selected through a purposive sampling method for 5 (five) years from 2017-2021. The data used is secondary data in the form of financial information from financial reports and annual reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id. Data processing in this study uses the SPSS 25 program. The results show that Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, and Profitabilitas simultaneously affect Financial Distress. Firm Size has a negative and not significant effect on Financial Distress, Capital Adequacy has a negative and not significant effect on Financial Distress, Leverage has a negative and not significant effect on Financial Distress, Profitabilitas has a negative and not significant effect on Financial Distress

Keywords: *Financial Distress, Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, Profitabilitas*

(*) Corresponding Author: Ameliaaja994@gmail.com

How to Cite: Febriyanti, A., & Haryanto, L. (2024). Analisis Pengaruh Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10628369>.

PENDAHULUAN

Pembatasan Berskala Besar (PSBB) menyebabkan tenaga pemasaran asuransi kesulitan melakukan pertemuan dengan calon nasabah, sesama agen, dan nasabah. Pandemi Covid-19 menekan seluruh sektor asuransi dinilai lebih tahan banting pada masa pandemi Covid-19 ini dibanding krisis ekonomi global tahun 2008. Permodalan industri asuransi di tahun 2020 di tingkat global lebih baik dari pada tahun 2008.

Itu karena adanya stimulus moneter bank sentral seperti pemangkasan suku bunga dan lainnya. Walaupun relatif tidak terlalu efektif sewaktu adanya PSBB dan lock down, tetapi memastikan likuiditas sektor keuangan terjaga. Berdasarkan data International Association of Insurance Supervisors, hampir seluruh lini bisnis asuransi baik umum maupun jiwa di Asia mengalami penurunan penerimaan premi. Kondisi Finansial Distress (kesulitan keuangan) akan terjadi secara berkelanjutan serta dapat menyebabkan kebangkrutan jika perusahaan asuransi tidak dapat melakukan penyesuaian (detikfinance, 2021).

Situasi Financial Distress muncul karena pertumbuhan yang tidak terkendali, adanya ekspansi modal kerja yang rendah, teknik peramalan arus kas yang buruk dan ketidakmampuan untuk memprediksi serta menghitung arus kas. Financial Distress menciptakan berbagai masalah seperti penjualan perusahaan yang rendah, biaya yang tinggi, anggaran penetapan harga yang tidak realistis, arus kas perusahaan yang tidak

cukup untuk menjalankan operasi bisnis dengan lancar, saldo akun yang tidak mencukupi dan manajemen hutang yang buruk (Younas et al., 2021). Krisis ekonomi dan keuangan pada masa Covid-19 mengharuskan penyelesaian masalah di bidang kesehatan. Selanjutnya, diperlukan respon yang optimal dan tepat waktu untuk menganalisis bagian dari sistem keuangan yang bermasalah (Didier et al., 2021).

Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam kemampuan dan kestabilan perusahaan juga ditunjukkan dari ukuran suatu perusahaan. Firm Size dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Kita bisa mengelompokkan perusahaan menjadi dua jenis, perusahaan yang memiliki ukuran atau skala yang kecil dan besar. Namun, ukuran perusahaan ini bisa dikatakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan itu besar maka perusahaan dapat dikatakan mudah untuk mendapatkan sumber dana dari internal maupun eksternal perusahaan.

Capital Adequacy sebagai perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana seluruh aktivitas perusahaan ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Kecukupan modal sebagai faktor penting bagi perusahaan dalam upaya pengembangan usaha dan mengantisipasi risiko kerugian. Rasio kecukupan modal dirancang untuk memastikan seberapa baik perusahaan dapat menyerap tingkat yang wajar kerugian sebelum menjadi bangkrut (Allamy et al., 2020).

Leverage yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat pembelanjaan perusahaan dengan menggunakan hutang. Pengetahuan ini akan dimanfaatkan oleh sekelompok investor yang juga terlibat dalam manajemen perusahaan untuk mulai mencari alternatif untuk pengembalian atas investasinya.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi (Irfani, 2020). Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, Profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk melihat pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 oleh (Saputra & Salim, 2020). Kemudian dikaji kembali dengan judul pengaruh Firm size, Capital Adequacy, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Namun demikian, hal yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini, tahun terbaru. Variabel Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distres yang menjadikan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 sebagai objek sampel pada penelitian ini. Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah konsistensi pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian yang sudah disajikan, peneliti bertujuan untuk memperoleh bukti hasil mengenai pengaruh antara Firm Size, Capital Adequacy, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (Pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (Investor). Teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, di mana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2011).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) memberikan penjelasan terkait dengan teori keagenan, yakni sebuah hubungan yang terjadi antara prinsipal selaku pihak yang memberikan tugas kepada agen untuk mengerjakan kepentingan principal tersebut dengan agen selaku pihak yang diberikan tugas oleh pihak prinsipal. Salah satu agen adalah manajer, sebagai agen memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan perolehan laba bagi pemilik serta bisa mendapatkan imbalan sesuai kontrak. Sehingga hal ini memunculkan dua kepentingan berbeda, di mana semua pihak senantiasa berusaha dalam memperoleh serta mempertahankan kemakmurannya masing-masing (Scott, 2000). Pihak prinsipal menginginkan timbal balik yang lebih tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan walaupun ada kemungkinan pihak agen memanfaatkan posisinya untuk kepentingan pribadinya dengan mengorbankan pihak prinsipal (Aditya, 2017).

Financial Distress

Suatu kondisi di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, suatu keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biayanya dan mengalami kerugian. Kesulitan keuangan digambarkan menjadi tahap dimana kondisi penurunan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuiditas yang dipengaruhi beragam faktor diantaranya kesulitan arus kas, tingginya jumlah hutang perusahaan, serta kerugian yang dihadapi perusahaan pada aktivitas operasionalnya, hal tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan tidak baik, tetapi tidak sampai pada titik kebangkrutan. Kondisi Financial Distress perusahaan harus diketahui sejak awal agar manajemen dapat mengetahui langkah awal yang harus dilakukan dalam mencegah perusahaan menuju kebangkrutan (Meryana & Setiany, 2021). Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi mungkin tidak memiliki beban yang kecil, di mana beban yang cukup besar hanya dapat mendatangkan keuntungan kecil dari pendapatan perusahaan, digunakan untuk menutupi pengeluaran perusahaan, sehingga peluang perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan pun semakin besar (Sayidah et.al., 2020).

Firm Size

Firm Size sebagai skala ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset guna melihat kemampuan sumber daya dalam memproduksi barang atau jasa perusahaan (Karlsson, 2021). Berdasarkan teori sinyal, Firm Size dapat digunakan sebagai upaya untuk memberi sinyal pada investor terkait bagaimana manajemen dalam memandang perusahaan (Pattiruhu & Paais, 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran yang relative besar memiliki basis pemegang kepentingan yang luas, sehingga kebijakan yang diambil perusahaan akan memiliki dampak besar bagi kepentingan publik jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Firm Size yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang memiliki total

aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar.

Capital Adequacy

Capital Adequacy sebagai perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana seluruh aktivitas perusahaan ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Kecukupan modal sebagai faktor penting bagi perusahaan dalam upaya pengembangan usaha dan mengantisipasi risiko kerugian. Rasio kecukupan modal dirancang untuk memastikan seberapa baik perusahaan dapat menyerap tingkat yang wajar kerugian sebelum menjadi bangkrut (Allamy et.al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio kecukupan modal yang lebih tinggi akan mampu menahan tingkat kerugian tak terduga yang lebih besar, mereka bisa menjadi sangat tangguh untuk kesulitan keuangan. Rasio kecukupan modal menunjukkan internal kekuatan institusi untuk menahan kerugian selama krisis. Modal lembaga keuangan menciptakan likuiditas karena deposito paling rapuh dan rentan untuk berjalan. Selain itu, modal yang lebih besar mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan.

Leverage

Leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Leverage juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Leverage sebagai salah satu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana melalui hutang yang disertai dengan adanya biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat Leverage yang tinggi (Rohmadini, et.al., 2018) yang menemukan bahwa Leverage dapat digunakan untuk memprediksi Financial Distress.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Hati & Sari, 2020) Penting untuk dicatat bahwa keberlanjutan berkaitan dengan potensi perusahaan untuk mengumpulkan dari penjualan aset atau hasil operasi. Untuk mempertahankan kepercayaan investor, perusahaan tidak akan menunda informasi yang baik, apalagi jika perusahaan tersebut profitable, maka perusahaan dengan Profitabilitas tinggi cenderung memiliki audit delay yang singkat. Analisis Profitabilitas mencoba menetapkan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, oleh karena itu hasil Profitabilitas dapat dijadikan tolok ukur atau gambaran efektivitas kinerja manajemen yang diukur dengan laba dengan penjualan dan hasil investasi. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak lain, Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan dan dari para kreditur. Sehubungan dengan adanya 2 (dua) sumber modal tersebut, maka Profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan 2 (dua) cara yaitu perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan dan perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukkan oleh pemilik perusahaan tersebut (Diyanto, 2020). Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam menilai Profitabilitas suatu perusahaan (Masdupi et.al., 2021).

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh antara *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*

Firm Size bisa diukur dari total aset yang tersedia, banyaknya total aset yang ada mampu mengindikasikan bahwa Firm Size semakin besar. Ketika Firm Size menjadi besar karena total asetnya maka perusahaan tersebut dianggap sudah dewasa karena arus kas yang dimiliki berada dalam posisi positif dan memberikan prospek yang menjanjikan untuk jangka panjang. Selain itu, total aset yang besar akan menunjukkan kestabilan perusahaan serta kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba (Ginting dan Mawardi, 2021). Capital Adequacy perbankan sebesar 23,36%, Risk-Based Capital industri asuransi umum dan asuransi jiwa berada di level tertinggi, yaitu: 310% dan 492%, dan gearing ratio perusahaan pembiayaan tercatat sebesar 2,97 kali, jauh di bawah threshold sebesar 10 kali. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi berarti memiliki laba yang besar. Hal ini berarti perusahaan tersebut semakin kecil kemungkinan untuk mengalami Financial Distress. Leverage mengukur seberapa besar penjaminan utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modal atau aktivasinya (Fahmi, 2018). Dalam rasio Leverage terdapat beberapa rasio pengukuran salah satunya Debt To Equity Ratio. Profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kondisi Financial Distress perusahaan artinya semakin besar Profitabilitas suatu perusahaan, semakin mengurangi kondisi Financial Distress perusahaan tersebut dan rasio yang paling dominan dalam memprediksi kondisi Financial Distress adalah rasio Profitabilitas. Dari uraian di atas dapat diduga hipotesis yaitu:

H₁: *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Financial Distress*

Firm Size sebagai skala ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset guna melihat kemampuan sumber daya dalam memproduksi barang atau jasa perusahaan (Karlsson, 2021). Berdasarkan teori sinyal, Firm Size dapat digunakan sebagai upaya untuk memberi sinyal pada investor terkait bagaimana manajemen dalam memandang perusahaan (Pattiruhu & Paais, 2020). Berdasarkan studi yang dilakukan (Isayas, 2021) diketahui bahwa Firm Size memiliki pengaruh negative signifikan terhadap Financial Distress. Di mana perusahaan yang memiliki ukuran relatif lebih kecil, akan memiliki risiko mengalami kesulitan keuangan lebih besar. Dari uraian di atas dapat diduga hipotesis yaitu:

H₂: Firm Size berpengaruh negative terhadap Financial Distress.

Pengaruh antara *Capital Adequacy* terhadap *Financial Distress*

Capital Adequacy sebagai perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana seluruh aktivitas perusahaan ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Kecukupan modal sebagai faktor penting bagi perusahaan dalam upaya pengembangan usaha dan mengantisipasi risiko kerugian. Rasio kecukupan modal dirancang untuk memastikan seberapa baik perusahaan dapat menyerap tingkat yang wajar kerugian sebelum menjadi bangkrut (Allamy et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio kecukupan modal yang lebih tinggi akan mampu menahan tingkat kerugian tak terduga yang lebih besar, mereka bisa menjadi sangat tangguh untuk kesulitan keuangan. Berdasarkan studi yang dilakukan (Zahronyana & Mahardika, 2018). Diperoleh hasil bahwa Capital Adequacy berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Di mana dengan Capital Adequacy yang lebih besar, akan

meminimalisir risiko terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Dari uraian di atas dapat diduga hipotesis yaitu:

H₃: *Capital Adequacy* berpengaruh *negative* terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh antara *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Operasi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan asuransi bergantung dari jumlah pendanaan yang dihimpun dari klien atau nasabah atas produk yang mereka jual. Peningkatan jumlah pendanaan yang bersumber dari klien tersebut akan meningkatkan tingkat *Leverage*. Tingkat *Leverage* dalam jumlah yang tepat mampu membawa keuntungan bagi perusahaan karena manajemen memiliki kesempatan untuk menggunakan sebagian pendanaannya tersebut untuk investasi dan biaya operasi perusahaan. Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* berkaitan erat dengan *signalling theory*. Perusahaan akan memberikan sinyal (Informasi) kinerja perusahaan yang berupa nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Semakin besar pada rasio *Leverage*, berarti sebagian besar operasional perusahaan dibiayai oleh hutang (Pertiwi, 2018). Apabila perusahaan terus menerus mengalami kondisi tingkat *Leverage* tinggi, kemungkinan perusahaan tersebut mempunyai risiko gagal bayar sehingga akan ada indikasi *Financial Distress* (Pertiwi, 2018). Dari uraian di atas dapat diduga hipotesis yaitu:

H₄: *Leverage* berpengaruh *negative* terhadap *Financial Distress*

Pengaruh antara *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu, bagi manajemen atau pihak-pihak lain, Profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan dan dari para kreditur. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk pulih dari kondisi *Financial Distress*. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat Profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil pula risiko perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan. Berdasarkan studi yang dilakukan Putri & Wahyudi (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh *negative* signifikan terhadap *Financial Distress*. Di mana perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi, akan terhindari dari kondisi *Financial Distress*. Dari uraian di atas dapat diduga hipotesis yaitu:

H₅: *Profitabilitas* berpengaruh *negative* terhadap *Financial Distress*

METODOLOGI PENELITIAN

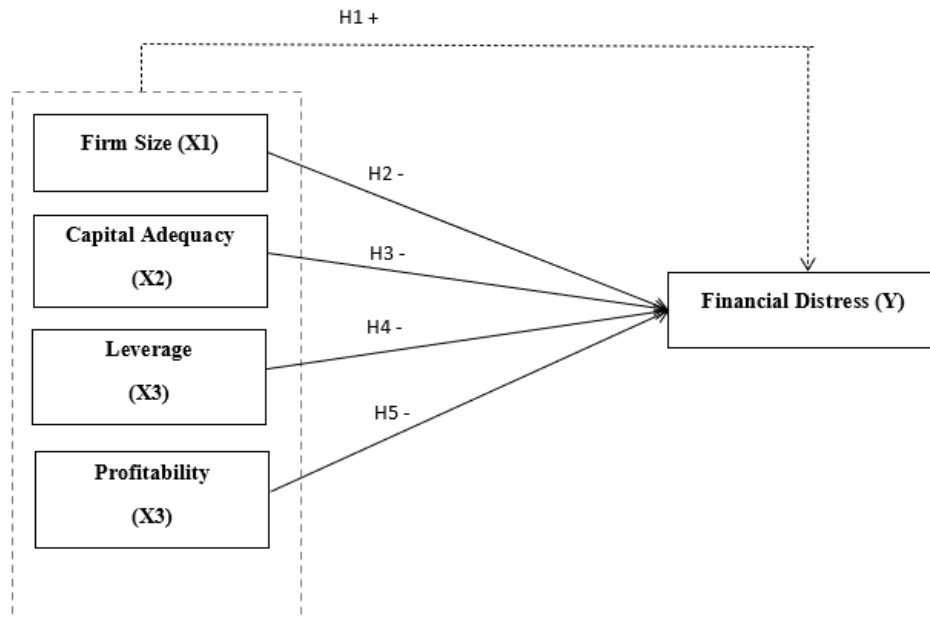
Pengukuran Variabel

Financial Distress sebagai variabel dependen yang diaplikasikan, sementara itu *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas*, sebagai variabel independen akan terpengaruhi yang diaplikasikan. *Financial Distress* menjadi variabel dependen akan terpengaruhi secara signifikan oleh variabel independen. *Firm Size* berukuran lebih besar akan mempengaruhi kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa perusahaan. *Capital Adequacy* yang besar mempengaruhi pengembangan usaha dan mengantisipasi kerugian. Variabel *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *Financial Distress*. *Profitabilitas* yang tinggi mempengaruhi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan.

Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian kausal. Penelitian kausal yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antar

variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id.



Model Penelitian
Gambar 1. Model Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 24 (dua puluh empat) perusahaan asuransi yang terdaftar resmi di BEI dan telah mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif disesuaikan dengan kriteria peneliti yaitu perusahaan asuransi yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada tahun 2017-2021, data yang tersedia lengkap baik data mengenai *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* perusahaan, dan data yang diperlukan untuk mendeteksi *Financial Distress*. Setelah di *crosscheck*, terdapat 8 (delapan) perusahaan selama 5 (lima) tahun yang memenuhi kriteria *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Kemudian didapatkan hasil pengamatan yang menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 (empat puluh) data.

Teknik Analisa Data

Regresi Linier Berganda digunakan sebagai metode pada analisis data sekunder pada penelitian ini. Statistik deskriptif dan uji asumsi klasik sebagai analisis data yang digunakan pada penelitian. Uji statistik deskriptif didefinisikan sebagai statistik untuk mendapatkan kesimpulan tanpa menganalisis data, hanya menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel. Setelah melakukan uji statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik melingkupi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokerolasi. Setelah uji asumsi klasik, kemudian menguji hipotesis dengan menggunakan uji simultan (uji f), uji parsial (uji t), dan uji koefisien determinasi berganda (R^2) untuk menangkap suatu pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 CA + \beta_3 L - \beta_4 P + e$$

Keterangan:

Y : *Financial Distress*
 α : Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien variabel
 FS : *Firm Size*
 CA : *Capital Adequacy*
 L : *Leverage*
 P : *Profitabilitas*
 e : *Error*

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS	40	,358	2,864	1,43226	,567983
FIRM SIZE	40	1,200	1,250	1,22225	,016249
CAPITAL ADEQUECY	40	,0142	1,000	,36998	,198624
LEVERAGE	40	,133	,929	,61799	,151015
PROFITABILITAS	40	,009	,079	,04011	,020693
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif yaitu nilai minimum pada variabel *Firm Size* adalah 1,200 yang dimiliki oleh 25% populasi data sampel pada penelitian ini, nilai maximum 1,250 dimiliki oleh 10% dari populasi data sampel, dan nilai mean 1,223 dengan standar deviasi 0,016249 nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga data tersebut bervariasi, artinya rata-rata perusahaan asuransi 122,225% dari 40 indikator *Firm Size*. Variabel *Capital Adequacy* mempunyai nilai minimum sebesar 0,0142 dimiliki oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2020, nilai maximum 1,000 dimiliki oleh PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk pada tahun 2017, dan nilai mean 0,369 dengan standar deviasi 0,198 artinya rata-rata perusahaan asuransi di bawah 50% yang mengindikasikan bahwa pinjaman bank dalam perusahaan tersebut memiliki hutang yang kecil untuk melakukan operasionalnya sampai perusahaan mengalami tekanan dari pihak eksternal yang tinggi. Variabel *Leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0,133 dimiliki oleh PT Asuransi Ramayana Tbk pada tahun 2021, nilai maximum 0,9291 dimiliki oleh PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada tahun 2019, dan nilai mean 0,617 dengan standar deviasi 0,151 artinya rata-rata perusahaan asuransi 61,79%. Variabel *Profitabilitas* mempunyai nilai minimum 0,009 dimiliki oleh PT Asuransi Sinar Mas Multiartha Tbk pada tahun 2019, nilai maximum 0,0791 dimiliki oleh PT Asuransi

Bina Dana Artha Tbk pada tahun 2019, dan nilai mean 0,0401 dengan standar deviasi 0,0206 yang artinya perusahaan asuransi memiliki laba sebesar 4,01%. Pada variabel *Financial Distress* dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio (ICR)* dapat diketahui bahwa, untuk nilai maximum dari *Financial Distress* adalah sebesar 2,863 yang dimiliki oleh PT Asuransi Sinar Mas Multiartha Tbk pada tahun 2020, sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0,3581 yang dimiliki oleh PT Asuransi Sinar Mas Multiartha Tbk pada tahun 2021, nilai dari rata-rata (mean) *Financial Distress* tersebut adalah sebesar 1,43226 dengan standar deviasi 0,567983 yang artinya perusahaan asuransi mengalami kerugian sebesar 143,226% pada masa *pandemic Covid-19*.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria uji berupa level signifikan harus melebihi 0,05, maka didapatkan hasil pengujian normalitas bahwa model regresi berdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,190 > 0,05. Itu berarti untuk uji normalitas ini terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel *Firm Size (X1)* sebesar 0,732, nilai toleransi untuk variabel *Capital Adequacy (X2)* sebesar 0,893, dan nilai toleransi untuk variabel *Leverage (X3)* sebesar 0,741, dan nilai toleransi untuk variabel *Profitabilitas (X4)* sebesar 0,751. Keempat nilai toleransi tersebut lebih besar dari 0,10, maka itu berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Untuk nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk variabel *Firm Size (X1)* sebesar 1,367, nilai (VIF) untuk variabel *Capital Adequacy (X2)* sebesar 1,120, nilai VIF untuk variabel *Leverage (X3)* sebesar 1,349 dan nilai VIF untuk variabel *Profitabilitas (X4)* sebesar 1,331. Keempat nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10, maka itu berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada terjadi multikolinieritas pada semua variabel independen dan hasil tersebut menyatakan bahwa hasil data dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan dari hasil uji secara heteroskedastisitas dengan penggunaan Uji Glejser, tingkat dari signifikansi untuk semua variabel berada di atas 0,05. Dengan tingkat signifikansi variabel *Firm Size (X1)* sebesar 0,166, tingkat signifikansi untuk variabel *Capital Adequacy (X2)* sebesar 0,237, tingkat signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) sebesar 0,138, dan tingkat signifikansi untuk variabel *Profitabilitas (X4)* sebesar 0,157. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan run test, di mana nilai Asymp Sig. harus lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0,873. Nilai Asymp. Sig. tersebut lebih dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda maka didapatkan persamaan regresi yang disusun sebagai berikut:

Jika nilai dimasukkan ke rumus tersebut menjadi:

$$Y = 5,440 - 3,842X_1 - 2,381X_2 - 2,824X_3 - 1,581X_4$$

Nilai konstanta 5,440 memiliki arti bahwa jika X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 tetap atau tidak ada perubahan maka nilai *Financial Distress* bernilai 5,440.

Koefisien X_1 atau variabel *Firm Size* $-3,842$ memiliki arti apabila *Firm Size* naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai *Financial Distress* turun sebesar $-3,842$.

Koefisien X_2 atau variabel *Capital Adequacy* $-2,381$ memiliki arti apabila *Capital Adequacy* naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai *Financial Distress* turun sebesar $-2,381$.

Koefisien X_3 atau variabel *Leverage* $-2,824$ memiliki arti apabila *Leverage* naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai *Financial Distress* turun sebesar $2,824$.

Koefisien X_4 atau variabel *Profitabilitas* $-1,581$ memiliki arti apabila *Profitabilitas* naik 1 satuan sedangkan variabel lainnya tetap, maka nilai *Financial Distress* turun sebesar $-1,581$.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Ringkasan Pengujian atas Hipotesis

Uji f (Simultan)

Hipotesis	Pernyataan	Hasil	Keputusan
H1	<i>Firm Size</i> , <i>CA</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Profitabilitas</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Financial Distress</i>	Nilai Sig < 0.05 0,021 < 0,05 F Hitung > F Tabel 3,310 > 2,206	Diterima
H2	<i>Firm Size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>	Nilai Sig < 0.05 0,016 < 0,05 T Hitung > T Tabel (Jika Positif) - T Hitung < - T Tabel (Jika Negatif) -1,723 < -1,683	Diterima
H3	<i>Capital Adequacy</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>	Nilai Sig < 0.05 0,039 < 0,05 T Hitung > T Tabel (Jika Positif) - T Hitung < - T Tabel (Jika Negatif) -1,975 < -1,683	Diterima
H4	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>	Nilai Sig < 0.05 0,020 < 0,05 T Hitung > T Tabel (Jika Positif) - T Hitung < - T Tabel (Jika Negatif) -1,801 < 1,683	Diterima

Berdasarkan uji signifikansi simultan yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil dari uji f didapatkan total sig. sebesar $0,021 < 0,05$. Selain itu, diketahui juga bahwa nilai

H5	<i>Profitabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>	Nilai Sig < 0.05 0,011 < 0,05 T Hitung > T Tabel (Jika Positif) - T Hitung < - T Tabel (Jika Negatif) -1,991 < -1,683	Diterima
-----------	---	---	----------

f hitung lebih besar dari f tabel, yaitu $3,310 > 2,82$. Itu berarti variabel *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* jika diuji dengan bersamaan atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel *Financial Distress*, maka H1 diterima.

Uji t (Partial)

Berdasarkan tabel, *Firm size* memiliki sig sebesar $0,016 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,723 < -1,683$. Maka dapat disimpulkan *Firm Size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga H2 diterima. Berdasarkan tabel, *Capital Adequacy* memiliki sig sebesar $0,039 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,975 < -1,683$. Maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga H3 diterima. Berdasarkan tabel, *Leverage* memiliki sig sebesar $0,020 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,801 < -1,683$. Maka dapat disimpulkan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga H4 diterima. Berdasarkan tabel, *Profitabilitas* memiliki sig. sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-1,991 < -1,683$. Maka dapat disimpulkan *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sehingga H5 diterima.

Uji Koefisien Determinansi (R²)

Berdasarkan uji koefisien determinansi yang telah dilakukan diperoleh nilai R² sebesar 0,621 atau 62,1%. Itu menunjukkan bahwa dari variabel independen, yaitu variabel *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* mampu menjelaskan sebesar 62,1% terhadap variabel dependen *Financial Distress* dan sebesar 37,9% dapat dijelaskan oleh faktor atau variabel independen lain yang digunakan pada penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh antara *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Uji f variabel *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* jika diuji dengan bersamaan atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Financial Distress*. *Firm size* sebagai suatu ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan natural *logarithm of total asset*. Rasio *CAR* yang sangat tinggi tidak selalu memberikan hasil yang baik bagi pengelola aktiva yang berisiko yang kemudian akan berdampak pada kesehatan bank, rasio *CAR* yang terlalu tinggi menunjukkan bank tidak cukup ekspansif dalam melakukan investasi pada aktiva yang berisiko dalam memperoleh pendapatan bagi bank. Disisi lain *CAR* yang terlalu rendah memungkinkan investasi pada aktiva yang berisiko tidak dapat ditutup dengan modal sendiri bank. Dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Leverage* sebagai suatu rasio yang digunakan untuk menginformasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi utang perusahaan. Dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio (DAR)* dengan menghitung total utang dibagi dengan total aktiva. *Profitabilitas* sebagai suatu rasio untuk mengukur perolehan laba suatu perusahaan dalam

menggunakan asset yang tersedia. Dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *return on asset (ROA)* dengan menghitung *net income* dibagi dengan total aktiva.

Pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *Firm Size* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *Financial Distress* maka H_2 diterima. Riset dari (Susilawati *et.al.*, 2017) memperlihatkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada *Financial Distress*, ukuran perusahaan yang makin besar, sehingga akan terhindar dari *Financial Distress*. Gambaran yang memperlihatkan berapa besar total kepemilikan aset perusahaan, ukuran perusahaan menjadi nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan seperti kreditur dan investor, mereka lebih yakin untuk memberikan investasi atau pinjaman kepada perusahaan yang berukuran besar, sehingga perusahaan tersebut terhindar dari *Financial Distress* (Amanda & Tasman, 2019).

Pengaruh antara *Capital Adequacy* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan *Capital Adequacy* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *Financial Distress*, maka H_3 diterima. Ketika *Capital Adequacy Ratio* bernilai negatif, itu berarti bahwa semakin rendah rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan asuransi mengalami kebangkrutan. Ketika ada kenaikan pada faktor permodalan, risiko kebangkrutan menjadi semakin kecil (Zahronyana & Mahardika, 2018). Penelitian dari (Allamy *et al.*, 2020) menyatakan bahwa *Capital adequacy* sebagai faktor penting bagi perusahaan dalam upaya pengembangan usaha dan mengantisipasi risiko kerugian, rasio ini dirancang untuk memastikan seberapa baik perusahaan dapat menyerap tingkat yang wajar kerugian sebelum menjadi bangkrut.

Pengaruh antara *Leverage* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* maka H_4 ditolak. Umumnya, semakin tinggi tingkat *Leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan untuk terjadi *Financial Distress*. Akan tetapi, hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress* (Masdupi *et.al.*, 2018). Artinya, semakin tinggi tingkat *Leverage* suatu perusahaan, semakin rendah pula kemungkinan untuk terjadinya *Financial Distress*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Masdupi *et.al.*, 2018). Mengatakan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi *Financial Distress*. Hubungan yang negatif ini menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola utang dengan baik sehingga dapat meningkatkan aset perusahaan dan terhindar dari *Financial Distress*.

Pengaruh antara *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *Profitabilitas* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *Financial Distress* maka H_5 diterima. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Artinya, semakin rendah tingkat *Profitabilitas* suatu perusahaan, semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya *Financial Distress*. *Profitabilitas* yang rendah merupakan suatu sinyal bahwa perusahaan tidak mampu mengubah arus kas masuk menjadi keuntungan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Profitabilitas*, semakin rendah pula kemungkinan suatu perusahaan mengalami *Financial Distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kazemian *et.al.*, 2017) menemukan adanya pengaruh negatif dari *Profitabilitas* terhadap *Financial Distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat simpulkan bahwa *Firm Size*, *Capital Adequacy*, *Leverage*, dan *Profitabilitas* berpengaruh simultan terhadap *Financial distress* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 hingga 2021. *Firm Size* yang diproksikan dengan *Logaritma Natural (LN)* total aset berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*, yang berarti ketika *Firm Size* yang semakin besar, sehingga semakin kecil perusahaan akan mengalami *Financial Distress*. *Capital Adequacy* yang diproksikan oleh CA (*Capital Adequacy*) berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*, artinya bahwa semakin rendah rasio *Capital Adequacy* ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Leverage* yang diproksikan dengan DAR (*Debt Of Asset Rasio*) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy*, yang berarti semakin besar rasio *Leverage* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *Capital Adequacy*, hubungan yang negatif ini menandakan bahwa perusahaan dapat mengelola utang dengan baik sehingga dapat meningkatkan Aset perusahaan dan terhindar dari *Financial Distress*. *Profitabilitas* yang diproksikan oleh ROA (*Return Of Asset*) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy*, yang berarti ketika *Profitabilitas* yang semakin besar, sehingga semakin kecil perusahaan akan mengalami *Financial Distress*.

Penelitian yang dilakukan masih memiliki kelemahan yang perlu diatasi dan masih harus dilengkapi. Keterbatasan dalam penelitian ini mengungkapkan tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy* dan *Profitabilitas* yang diakibatkan oleh tingginya aset lancar pada perusahaan sampel yang diteliti (hanya perusahaan Asuransi). Penelitian selanjutnya sebaiknya membandingkan pengukuran model Altman, Springate, Zmijewski dalam pengukuran *Financial Distress*, Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel seperti likuiditas, kepemilikan manajerial, *Good Corporate Governance*, dan juga membandingkan pengaruh yang ditimbulkan *Financial Distress* terhadap kemungkinan terjadinya *Fraud* di negara lain yang serumpun.

Penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi para pemegang saham dan calon investor guna lebih cermat dan berfikir kritis sebelum mengambil keputusan dengan menilai kondisi suatu perusahaan dari informasi laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan. Serta diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pihak manajemen untuk melakukan peningkatan dalam hal pengungkapan sukarela pada laporan keuangan tahunannya agar dapat memberikan informasi yang lebih relevan bagi calon investor dan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan.

DAFTAR REFERENS

- Allamy, K. K., Mansour, A. M., Ahmad, A., & Al-Homaidi, E. A. (2020). *Influence of internal and macro factors on Profitabilitas of Indian commercial banks: empirical study. Studies in Economics and Business Relations*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.48185/sebr.v1i1.74>.
- Didier, T., Huneus, F., Larrain, M., & Schmukler, S. L. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19*.
- Diyanto, V. (2020). *The Effect of Liquidity, Leverage and Profitabilitas on Financial Distress. Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 2(2), 127–133. <https://doi.org/10.31258/ijesh.2.2.127-133>.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Online Public Access Catalog.

- <https://Pustaka.Unimal.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=19419>
- Hakim, R., Wiralestari,), & Yetti, S. (2015). *the Effect of Firm Size, Leverage, Sales Growth and Profitabilitas on Financial Distress (Empire Study on Property and Real Estate Sector Companies on Idx)*. Jambi Accounting Review (JAR) JAR, 2(2), 128–143. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>.
- Indah Sari, R. T., & Rokhmania, N. (2020). *The effect of company size, company growth, earnings growth, and capital structure on earnings response coefficient. The Indonesian Accounting Review*, 10(1), 83–94. <https://doi.org/10.14414/tiar.v10i1.1773>.
- Isayas, Y. N. (2021). *Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia. Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1951110>.
- Karlsson, J. (2021). *Firm size and growth barriers: a data-driven approach. Small Business Economics*, 57(3), 1319–1338. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00350-y>.
- Masdupi, E., Tasman, A., & Davista, A. (2018). *The Influence of Liquidity, Leverage and Profitabilitas on Financial Distress of Listed Manufacturing Companies in Indonesia*. 57(Piceeba), 223–228. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.51>.
- Meryana, & Erna Setiany. (2021). The Effect Of Investment, Free Cash Flow, Earnings Management, And Interest Coverage Ratio On Financial Distress. *Journal Of Sosial Science*, 64–69. <https://doi.org/10.46799/Jsss.V2i1.86>
- Pattihuru, J. R., & Paais, M. (2020). *Effect of Liquidity, Profitabilitas, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>.
- Putri, S. Y. U. & Wahyudi I. (2022). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan pada Masa Covid-19 . *Akselerasi : Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.511>.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 11–19., 61(2), 11–19. <http://Administrasibisnis.Studentjournal.Ub.Ac.Id/Index.Php/Jab/Article/View/2567>
- Sayidah, N., Assagaf, A., & Faiz, Z. (2020). *Does earning management affect financial distress? Evidence from state-owned enterprises in Indonesia. Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1832826>.
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.
- Susilawati, D., Sofianty, D., & Sukarmanto, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 208–214.
- Younas, N., UdDin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). *Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. Corporate Governance (Bingley)*, 21(4), 702–715. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0119>.
- Yurivin, N., & Mawardi, W. (2018). Analisis Fktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial

Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa dan Non Devisa Periode 2012-2016). Diponegoro Jurnal Of Management, 7(4).

- Zahronyana, B. D., & Mahardika, D. P. K. (2018). *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Financial Distress*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10(2), 90–98. <https://doi.org/10.23969/jrak.v10i2.1372>.
- Zhafirah, A., & Majidah. (2019). Analisis Determinan Financial Distress. Analisis Determinan *Financial Distress*, 7(1), 195–202. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15497>.